ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Rekrutmen Non Kader PDI Perjuangan Dalam Pemilihan Walikota Surabaya Tahun 2015". Adapun rumusan masalah dari penelitian ini *pertama,* motif PDIP menempatkan Tri Risma Harini sebagai kandidat yang diusung dalam pemilihan walikota Surabaya tahun 2015. *Kedua,* dinamika internal PDI Perjuangan pasca keputusan DPP PDI Perjuangan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi motif PDIP menempatkan Tri Risma Harini sebagai kandidat yang diusung dalam pemilihan walikota Surabaya tahun 2015. Serta menganalisa dinamika internal PDI Perjuangan pasca keputusan DPP PDI Perjuangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk memahami fenomena yang terjadi dan dialami oleh objek penelitian secara menyeluruh dengan menggambarkan apa adanya dalam bentuk kata dan bahasa. Penelitian ini berfokus pada PDI Perjuangan Kota Surabaya pada pemilihan Walikota tahun 2015. Penentuan informan dalam penelitian ini ialah *SnowBall* di mana antara peneliti dengan informan sangat penting dilakukan untuk bertemu. Serta dapat menggunakan jaringan sosial untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi memberi informasi kepada peneliti. Sehingga bisa memperoleh beberapa informan yang bersedia untuk menambahkan data pada penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan, *pertama*, dalam menentukan calon kandidat yang direkrut oleh PDI Perjuangan harus melalui tahap pendaftaran yang bisa dilakukan di DPC, DPD, bahkan di tingkat DPP. Proses dimulai dengan perekrutan, penetapan calon yang disetujui oleh pusat. Perekrutan yang dilakukan oleh PDI Perjuangan tidak banyak diperhatikan, sebab hal yang menjadi pertimbangan adalah kemenangan dan kekuasaan yang diraih. Apabila kader sendiri diperhatikan atau melalui proses rekrutmen yang sesungguhnya, tentu partai politik lebih percaya diri mengusung kader dalam konstentansi pemilihan umum. Problem demikian juga dialami oleh PDI Perjuangan karena lebih memilih hal praktis asal bisa meraih kemenangan. Model pengambilan keputusan di internal PDI Perjuangan pada pemilihan walikota Surabaya tahun 2015 ini menggambarkan sentralisasi partai. Di tahap awal aspirasi seluruh PAC di Surabaya menginginkan Wisnu sebagai calon walikota. Namun aspirasi tersebut berbeda dengan keputusan elite partai di DPP PDI Perjuangan yang merekrut Risma sebagai calon walikota. Pada praktiknya selain sentralisasi, kedudukan patronase kekuasaan juga terjadi di PDI Perjuangan, di mana ketua umum dalam hal ini ialah Megawati memiliki kekuasaan penuh dalam putusan akhir. Penelitian ini menganalisa data menggunakan pendekatan fenomenologi. Dari data yang ditemukan motif *Because of* terlihat motif elektabilitas dan popularitas, prestasi, problem perekrutan partai politik. Sedangkan motif *In Order to* yaitu peluang kemenangan dan kelanjutan program kerja PDI Perjuangan. *Kedua,* menghadapi dinamika yang terjadi di internal DPC PDI Perjuangan Kota Surabaya pasca keputusan DPP PDI Perjuangan, bahwa disetiap partai politik dinamika itu pasti ada. Penyelesaiannya dengan cara patuh pada keputusan pusat. Sehingga bentuk dinamika atau bahkan faksi bisa mereda.

Kata Kunci: Rekrutmen Non Kader, PDI Perjuangan, Pilwali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id